

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang didapatkan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Usahatani kelapa sawit di Kelurahan Tebing Tinggi dikelola langsung oleh petani berdasarkan pengalaman masing-masing. Proses produksi dilakukan mulai dari pengolahan lahan menggunakan parang dan cangkul, pengendalian gulma dengan penyemprotan herbisida, pemupukan secara rutin, pemangkasan (pruning) pelepah, hingga kegiatan panen. Dalam pelaksanaannya, pemeliharaan tanaman menjadi bagian penting untuk menjaga produktivitas, dan biaya pupuk merupakan komponen biaya terbesar, diikuti oleh biaya panen serta biaya pruning.
2. Rata-rata total biaya operasional usahatani kelapa sawit adalah sebesar Rp 2.274.024 per bulan, yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp 94.221 per bulan dan biaya tidak tetap sebesar Rp 2.179.802 per bulan. Sementara itu, rata-rata penerimaan yang diperoleh petani berada pada kisaran Rp 6.764.800 per bulan, tergantung pada jumlah produksi tandan buah segar (TBS) yang dihasilkan.
3. Pendapatan petani kelapa sawit di Kelurahan Tebing Tinggi berdasarkan hasil penelitian adalah sebesar Rp 4.500.883 per bulan. Dengan ketentuan bahwa satu periode panen berlangsung selama 1 bulan, maka pendapatan tersebut mencerminkan pendapatan bulanan petani, yaitu sebesar Rp 4.500.883 per

bulan. Nilai ini diperoleh dari rata-rata penerimaan sebesar Rp 6.764.800 per bulan dikurangi total biaya produksi sebesar Rp 2.263.917 per bulan.

4. Biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Biaya pemeliharaan ( $X_1$ ) berpengaruh negatif dan signifikan, sehingga peningkatan biaya pemeliharaan yang tidak dikelola secara efisien cenderung menurunkan pendapatan, sedangkan biaya panen ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, karena berhubungan langsung dengan jumlah TBS yang dipanen. Secara simultan keduanya berpengaruh signifikan dengan nilai  $R^2$  sebesar 0,923, yang berarti 92,3% variasi pendapatan dapat dijelaskan oleh kedua biaya tersebut.

## 6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Mengingat bahwa biaya pemeliharaan merupakan komponen yang paling besar dan berpengaruh terhadap pendapatan petani, maka diperlukan upaya untuk meningkatkan efisiensi penggunaan input seperti pupuk dan herbisida. Petani disarankan untuk menerapkan dosis pemupukan yang tepat serta memilih jenis pupuk dan herbisida yang lebih efektif agar pengeluaran tidak membesar tanpa meningkatkan produktivitas.
2. Biaya panen berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, sehingga petani perlu memastikan bahwa proses panen dilakukan secara tepat waktu dan sesuai standar agar jumlah TBS yang dipanen tetap optimal. Selain itu,

peningkatan keterampilan tenaga pemanen dapat membantu memaksimalkan hasil panen sekaligus menekan biaya yang tidak diperlukan.

3. Karena penelitian ini bergantung pada data yang disampaikan oleh responden, maka ke depan disarankan agar petani melakukan pencatatan biaya dan hasil produksi secara rutin. Pencatatan tersebut dapat meningkatkan akurasi data dan membantu petani mengevaluasi efektivitas pengelolaan usahatani dari waktu ke waktu.